

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan instansi pelayanan kesehatan yang melaksanakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang mengadakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan petugas rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit (PERMENKES No 66, 2016).

Petugas rumah sakit terdiri dari tenaga medis dan tenaga non medis. Tenaga medis terdiri dari dokter, perawat, dan bidan. Tenaga yang termasuk non-medis, yaitu petugas binatu, petugas kebersihan, ahli gizi, apoteker, laboran, dan radiologis. Salah satu petugas non-medis yang berisiko terhadap pekerjaannya adalah petugas kebersihan (Maharani, 2017).

Petugas kebersihan menangani pembuangan limbah rumah sakit termasuk sampah, darah dan cairan tubuh, jaringan tubuh manusia, dan benda non-biologis seperti jarum suntik, pembalut luka, dan pengemasan. Risiko yang dihadapi oleh petugas kebersihan adalah terpapar faktor biologis dan bahan kimia (Pearl & George, 2016).

Total tingkat kejadian kecelakaan kerja pada petugas kebersihan selama tahun 2015 adalah sebanyak 277,4 (per 10.000 pekerja *full-time*). Kecelakaan kerja tersebut meliputi terkilir, ketegangan otot, tersobek (113,1); fraktur (23,3); terluka, tergores, tertusuk (20,0); luka memar dan

lebam (26,5); terkena api (1,6); terkena bahan kimia (2,0); teramputasi (0,3); *Carpal-Tunnel Syndrome* (0,7); Tendonitis (0,4); gangguan dan trauma multipel (5,0); nyeri (42,9); dan kecelakaan lain (41,6) (U.S. Bureau of Labor Statistics, 2016).

Rumah sakit harus bisa menerapkan pengendalian risiko terhadap petugas kebersihan. Salah satu langkah keselamatan dan keamanan di rumah sakit adalah dengan melakukan upaya pengendalian dan pencegahan lain pada kejadian tidak aman. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai dengan jenis pekerjaan. Alat pelindung diri (APD) termasuk dalam 5 hierarki prinsip pengendalian risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) (PERMENKES No 66, 2016).

Penelitian yang dilakukan Ndejjo et al pada tahun 2015 mendapatkan hasil 42,5% petugas kesehatan di sebagian besar rumah sakit di Kampala, Uganda tidak menggunakan APD sehingga mengalami risiko pekerjaan (Ndejjo et al, 2015). Penelitian lain yang dilakukan Sudarmo dkk pada tahun 2016 mendapatkan 30% perawat tidak patuh menggunakan APD sehingga terjadi 1-2 kejadian kecelakaan kerja setiap minggu (Sudarmo dkk, 2016).

Perilaku penggunaan APD dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti pengetahuan dan sikap. Penelitian yang dilakukan Al-Khatib et al tahun 2015 mendapatkan hasil pengetahuan berhubungan kepatuhan penggunaan APD pada perawat di 4 rumah sakit di Palestina (Al-Khatib et al, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Duerink pada tahun 2013 mendapatkan

hasil bahwa ada hubungan antara sikap yang baik dengan penggunaan APD sebagai pengendalian infeksi pada petugas kesehatan di RSUD Surabaya dan RSUD Semarang (Duerink, 2013).

Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang (RS UMM) merupakan rumah sakit di bawah kepemilikan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Rumah Sakit UMM telah resmi menjadi rumah sakit dengan tingkat paripurna. Rumah sakit ini merupakan sarana penunjang pendidikan, khususnya untuk Fakultas Kedokteran UMM. Dalam salah satu misi RS UMM disebutkan bahwa RS UMM menjadi tempat pendidikan dan penelitian tenaga kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. (Berita UMM, 2018)

Hal-hal tersebut yang mendasari peneliti untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap petugas kebersihan dengan perilaku penggunaan APD di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan antara pengetahuan dan sikap petugas kebersihan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap petugas kebersihan dengan penggunaan APD di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran penggunaan APD pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Mengetahui hubungan antara pengetahuan petugas kebersihan dengan penggunaan APD di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Mengetahui hubungan antara sikap petugas kebersihan dengan penggunaan APD di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Memberikan informasi ilmiah tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap petugas kebersihan dengan penggunaan APD di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang.

### **1.4.2 Manfaat Klinis**

- a. Memberikan informasi kepada petugas kebersihan tentang pentingnya penggunaan APD sesuai standar sehingga meningkatkan perilaku penggunaan APD saat bekerja untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.
- b. Memberikan informasi bagi petugas rumah sakit untuk lebih meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit sesuai peraturan Kemenkes RI tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit.